



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



"Get to Know My Body" Puberty Education for Early Adolescents at Elementary School 27 Pemecutan, West Denpasar Regency

"Kenali Tubuhku" Edukasi Pubertas pada Remaja Awal Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat

Luh Putu Eka Suryani. S^{1*}, Siswanto Pabidang², Eka Vicky Yulivantina³

Prodi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia

ABSTRACT

Background: Early adolescents in grades IV, V, and VI of elementary school have entered the early phase of adolescence and are beginning to experience the physical and psychological changes typical of puberty, but many of these early adolescents lack adequate understanding and preparation for these changes. **Purpose:** Preventive efforts undertaken to anticipate the occurrence of adolescent reproductive health problems include the provision of comprehensive adolescent reproductive health services. **Methods:** This activity will be held on Wednesday, August 6, 2025, with the main method being the large group education methods. The location was at Pemecutan 27 Public Elementary School, West Denpasar Regency, Bali Province. Community service by providing this intervention was attended by 207 elementary school adolescents in grades IV, V and VI including male and female adolescents. **Result:** The knowledge of early elementary school adolescents before being given education about puberty was with significant $0,000 < 0,05$ that there is a difference in the knowledge of early elementary school adolescents before and after the provision puberty education. **Conclusion:** The large group education methods about puberty education in early adolescents is very effective in efforts to increase adolescent knowledges in grades IV, V and VI.

Keywords: early adolescence, elementary school, puberty, reproductive health, education

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 04 November 2025
Direvisi : 08 April 2026
Disetujui : 09 April 2026
Dipublikasi : 30 Mei 2026

KORESPONDENSI

Luh Putu Eka Suryani
etasuwandi@gmail.com

Copyright © 2026 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Latar belakang: Remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI telah memasuki fase awal remaja dan mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang khas masa pubertas namun banyak dari remaja awal yang belum memiliki pemahaman dan kesiapan memadai tentang perubahan tersebut. **Tujuan:** Upaya preventif yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang komprehensif. **Metode:** Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 dengan metode utama penyuluhan. Lokasi penyuluhan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat Provinsi Bali. Pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan ini diikuti oleh 207 remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI mencakup remaja laki-laki dan perempuan. **Hasil:** Pengetahuan remaja awal sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pubertas yaitu dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan pubertas pada remaja awal. **Kesimpulan:** Penyuluhan tentang edukasi pubertas pada remaja awal sangat efektif dilakukan

dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja khususnya pada remaja awal sekolah dasar tingkat kelas IV, V dan VI.

Kata kunci: remaja awal, sekolah dasar, pubertas, kesehatan reproduksi, penyuluhan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada penerapan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang penting dilakukan adalah edukasi kesehatan reproduksi pada remaja awal khususnya pada siswa sekolah dasar kelas IV, V dan VI yang akan dan telah memasuki fase awal pubertas.

Masa pubertas merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja awal yang belum memiliki pemahaman dan kesiapan yang memadai dalam menghadapi perubahan tersebut. Kondisi ini diperburuk oleh anggapan bahwa pembahasan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu, baik di lingkungan keluarga dan sekolah sehingga remaja beresiko mengalami kebingungan, kecemasan hingga ketidakpercayaan diri terhadap perubahan tubuh yang dialaminya. Data nasional menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan rendah terkait kesehatan reproduksi, khususnya pada kelompok usia sekolah dasar. Meskipun telah terdapat beberapa program pendidikan kesehatan di sekolah, namun belum secara spesifik menekankan pada edukasi pubertas yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi masa pubertas.

Secara global, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu yang signifikan. Data World Health Organization (2024) menunjukkan bahwa sekitar 777 ribu remaja perempuan usia 10–14 tahun dan 12 juta remaja usia 15–19 tahun melahirkan setiap tahunnya (*World Health Organization, 2024*). Data ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesiapan remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat berdampak pada terjadinya kehamilan usia dini dan berbagai risiko kesehatan lainnya. Kondisi tersebut juga tercermin di tingkat nasional. Di Indonesia, angka kelahiran pada remaja usia 15–19 tahun mencapai 26–27 per 1000 perempuan, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 0,179 per 1000 perempuan (BKKBN, 2023). Selain itu, data SDKI menunjukkan bahwa hanya 10,6% remaja perempuan dan 5,8% remaja laki-laki yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas. Fenomena tersebut juga terjadi di tingkat daerah. Di Provinsi Bali, angka kehamilan tidak diinginkan mencapai 8,57% dari total kehamilan (BKKBN Bali, 2023). Di Kota Denpasar, data PKBI menunjukkan adanya peningkatan signifikan kehamilan remaja serta tingginya angka pernikahan usia dini. Data ini mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi remaja tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga nyata terjadi di lingkungan lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniati & Nurmayanti, 2021) bahwa peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap remaja dalam mempersiapkan gejala awal pubertas (Kurniati & Nurmayanti, 2021). Sehingga dalam upaya peningkatan pengetahuan tersebut perlu adanya edukasi kesehatan tentang pubertas pada remaja sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi.

Secara lebih spesifik kondisi tersebut ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, terdapat 207 siswa kelas IV, V, dan VI yang menjadi sasaran kegiatan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa belum pernah mendapatkan edukasi formal terkait pubertas. Informasi yang diperoleh siswa masih terbatas pada pembelajaran IPA

dan belum mencakup aspek perubahan fisik, psikologis dan sosial secara menyeluruh. Selain itu hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pubertas masih dianggap tabu, sehingga orang tua belum optimal dalam mendampingi anak menghadapi perubahan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi remaja dengan ketersediaan sumber edukasi, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka remaja berisiko mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi pubertas yang dapat berdampak pada perilaku kesehatan yang tidak tepat di masa mendatang. Oleh karena itu edukasi kesehatan reproduksi pada remaja awal merupakan bentuk upaya preventif primer yang penting untuk dilakukan sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi yang sistematis, sesuai dengan karakteristik usia, serta melibatkan peran guru dan orang tua guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas secara sehat dan positif.

Upaya preventif yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan reproduksi remaja sejak usia awal memasuki masa pubertas yaitu dengan pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang komprehensif. Berdasarkan hal tersebut diatas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat Provinsi Bali. Sasaran penyuluhan adalah remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI. Tempat pengabdian ini berada di kawasan padat penduduk dengan latar belakang ekonomi masyarakat yang beragam, mulai dari pedagang kecil, pekerja swasta, hingga pegawai negeri. Secara umum akses pendidikan di wilayah ini cukup baik namun edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja terutama yang menyangkut anak-anak usia sekolah dasar masih sangat terbatas.

Tujuan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI terkait pubertas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat agar remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI dapat mengetahui tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan, perubahan fisik, psikologis dan sosial yang normal terjadi pada masa pubertas, mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) saat masa pubertas, mengenal cara menjaga kesehatan reproduksi yang sesuai dengan usia dan remaja mengetahui pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain dalam masa transisi ini.

METODE

Metode penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan kelompok yaitu sebuah penyuluhan dengan kelompok kecil bila pesertanya kurang dari 15 orang dan kelompok besar jika pesertanya lebih dari 15 orang (Sunarsih dkk., 2023). Perilaku sehat adalah hasil dari penyuluhan kesehatan yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku individu, kelompok dan masyarakat yang telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya (Nurmala dkk., 2018).

Kegiatan penyuluhan ini terbagi atas pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pra-kegiatan diawali dengan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan bertemu dengan kepala sekolah membawa proposal perencanaan kegiatan mengajukan ijin dan bimbingan. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah selanjutnya melakukan pendataan jumlah siswa kelas IV, V dan VI sebagai peserta penyuluhan. Berkoordinasi dengan guru kelas berkaitan dengan rentetan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pasca kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 dengan metode utama penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya pubertas. Lokasi penyuluhan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat Provinsi Bali. Pengabdian masyarakat dengan pemberian penyuluhan ini diikuti oleh 207 remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI mencakup

remaja laki-laki dan perempuan. Beberapa langkah dalam metode penyuluhan ini meliputi materi penyuluhan (Materi mencakup mengenai pengertian pubertas, perubahan fisik dan psikologis selama masa pubertas, tanda-tanda remaja mengalami pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi selama masa pubertas. Metode penyampaian (Penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini akan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang diikuti dengan pembagian hadiah bagi peserta yang aktif dalam kegiatan penyuluhan ini sebagai bentuk apresiasi), penggunaan media (Materi penyuluhan didukung dengan penggunaan media flyer “Kenali Tubuhku” edukasi pubertas pada remaja awal sekolah dasar dan slide presentasi (PowerPoint) dan evaluasi. Pada sesi awal penyuluhan dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja awal sekolah dasar sebelum diberikan penyuluhan.

Monitoring dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, monitoring difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan penyuluhan, meliputi kesesuaian materi dengan rencana, metode penyampaian, penggunaan media, serta tingkat partisipasi peserta. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana dengan melihat keterlibatan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, monitoring pasca kegiatan dilakukan dengan melibatkan guru kelas untuk mengamati perubahan perilaku dan pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait kebersihan diri (*personal hygiene*) dan kesiapan menghadapi masa pubertas. Monitoring ini bertujuan untuk melihat keberlanjutan dampak edukasi yang telah diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi sebagai upaya preventif primer. Evaluasi difokuskan pada aspek peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pubertas. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Kuesioner pengetahuan diukur menggunakan skala Likert (Azwar, 2015) dengan 4 pilihan jawaban berjumlah 15 item dengan menggunakan 4 kategori dalam skala likert yaitu untuk menghindari respon netral sehingga responden memilih antara sangat tidak tahu, tidak tahu, tahu dan sangat tahu dengan tingkat kejelasan masing-masing sesuai pendapat responden dan meningkatkan kehandalan data dengan mendapat jawaban responden yang lebih pasti.

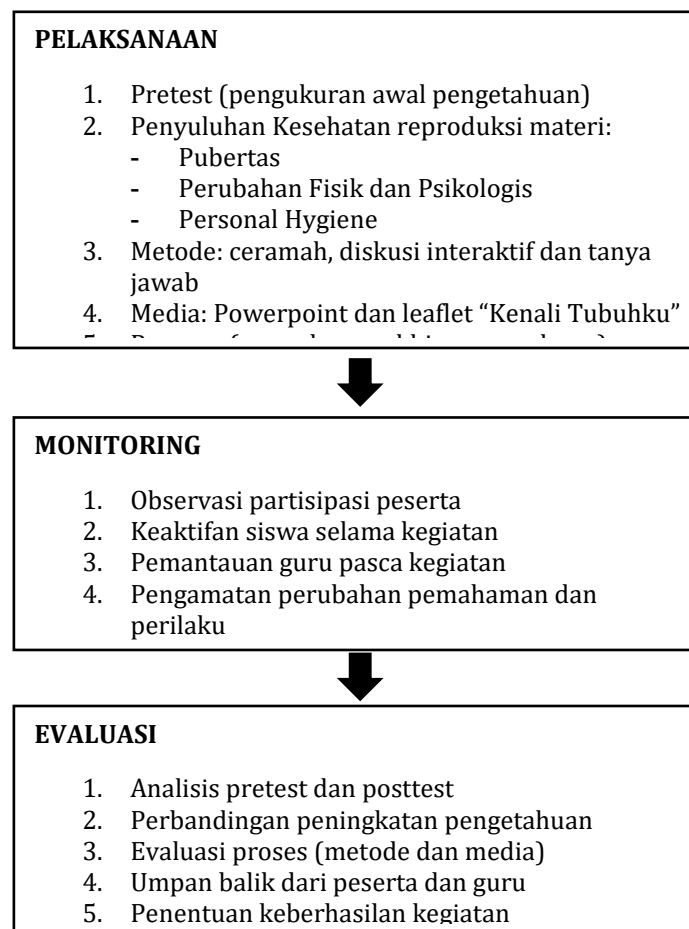
Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah diberikan intervensi. Hasil evaluasi dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta dianalisis menggunakan *Wilcoxon Sign Test*.

Keefektifan program penyuluhan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut (Fitriangga, 2020) yaitu berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif dan secara aktif sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

PRA-KEGIATAN

1. Kunjungan ke sekolah (Koordinasi dan Perijinan)
2. Penyerahan proposal rencana kegiatan
3. Pendataan jumlah siswa sasaran





Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa. Data yang didapatkan yaitu data jumlah sasaran kegiatan sebanyak 207 siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa materi terkait pubertas belum pernah diberikan secara komprehensif, serta belum terdapat program edukasi khusus terkait kesehatan reproduksi bagi siswa sekolah dasar. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk intervensi preventif primer.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan dengan jumlah peserta sebanyak 207 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Materi penyuluhan mengenai pubertas, perubahan fisik dan psikologis, serta personal hygiene dapat diterima dengan baik oleh peserta. Penggunaan media berupa slide presentasi powerpoint dan leaflet "Kenali Tubuhku" membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil monitoring selama kegiatan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta terlibat aktif dalam proses penyuluhan.

Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta berjalan dengan baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton. Monitoring pasca kegiatan yang dilakukan melalui koordinasi dengan guru kelas menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi dan memahami perubahan tubuh yang dialami. Guru juga menyampaikan bahwa siswa mulai lebih terbuka dalam menanyakan hal-hal terkait pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga mulai membentuk perubahan pemahaman dan sikap siswa sebagai bagian dari upaya preventif primer.

Hasil evaluasi hari Jumat, 8 Agustus 2025 di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan skor pengetahuan pada sebagian besar peserta. Sebelum penyuluhan sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang hingga cukup terkait pubertas. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu evaluasi proses menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, dinilai efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media yang digunakan juga membantu meningkatkan daya serap informasi peserta. Umpan balik dari guru dan peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran orang tua secara lebih optimal.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan 207 remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI yaitu bisa digambarkan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		
	F	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	93	44,9
Laki-laki	114	55,1
Usia		
10 tahun	60	29
11 tahun	70	33,8
12 tahun	77	37,2
Kelas		
Kelas 4	60	29
Kelas 5	70	33,8
Kelas 6	77	37,2

Karakteristik responden remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI pada pengabdian masyarakat ini mencakup karakteristik jenis kelamin, usia dan kelas. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki. Responden paling banyak remaja awal laki-laki yaitu 114 orang (55,1%). Berdasarkan usia remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI sebagian besar berusia 10-12 tahun. Remaja awal sekolah dasar kelas VI merupakan periode masa remaja awal yaitu remaja yang berusia 10-13 tahun dan usia ini berada pada usia keemasan (*Golden Age*) yang 80% dari volume otak remaja bekerja membentuk karakter sehingga upaya pembinaan dan penanaman pengetahuan dan pendidikan kesehatan reproduksi sangat efektif dilakukan (tingkat Sekolah Dasar kelas IV, V, VI) (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Awal Sekolah Dasar Sebelum dan Setelah Penyuluhan tentang Pubertas

Item	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Pengetahuan				
Baik	33	15,94	189	91,3
Cukup	45	21,74	18	8,7
Kurang	129	62,32	0	0
Total Responden	207	100	207	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 33 orang (15,94%) peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori *baik*, sedangkan sebagian besar peserta, yaitu 129 orang (62,32%), berada pada kategori *kurang*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja awal belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pubertas, baik dari segi perubahan fisik, psikologis, maupun sosial yang terjadi selama masa tersebut. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terjadi peningkatan tajam pada kategori pengetahuan baik menjadi 189 orang (91,30%). Sementara itu, jumlah peserta dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 18 orang (8,70%) dan tidak ada lagi peserta yang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peningkatan pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode penyuluhan yang interaktif dan sesuai dengan usia peserta dapat membantu mereka memahami konsep-konsep pubertas dengan lebih mudah. Penggunaan bahasa yang sederhana, media gambar atau video, serta sesi tanya jawab memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses belajar. Kedua, rasa ingin tahu remaja awal terhadap perubahan tubuh yang mereka alami membuat mereka lebih termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah diterima apabila relevan dengan pengalaman nyata individu.

Tabel 3. Analisis Wilcoxon Sign Test

Kelompok intervensi	Item	Mean	Median	Std	p-value
Posttest Pengetahuan	68,02	68,00	4,669	0,000	

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon yaitu tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan remaja awal sekolah dasar tentang pubertas sebelum dan setelah pemberian penyuluhan pubertas. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiastini (2024) yaitu pemberian penyuluhan tentang pubertas meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 82.1% dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan (Widiastini, 2024).

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa dimensi mengingat dan memahami dapat diperoleh dengan menghafal secara lebih efisien dalam keadaan tertentu. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk menggali informasi yang diperoleh melalui proses belajar. Daya ingat manusia saat pemberian evaluasi (*posttest*) setelah pemberian informasi pendidikan penyuluhan kesehatan adalah 1 hari (98%), 3-5 hari (95%), 7 hari (80%), 15 hari (75%), 30 hari (40%), 3 bulan (20%) dan 6 bulan (5%) sehingga dalam memberikan evaluasi tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat dan selang waktu antara 3-15 hari sudah cukup untuk memenuhi syarat (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Peserta menjawab Pretest dan Posttest



Gambar 3. Kegiatan penutup foto bersama

Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga berperan penting dalam memberikan informasi yang benar dan ilmiah mengenai pubertas. Remaja awal yang berada pada masa transisi menuju remaja sering kali mendapatkan informasi yang keliru dari teman sebaya atau media sosial. Dengan adanya kegiatan edukatif seperti ini, mereka memperoleh pemahaman yang benar tentang proses pubertas, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta cara berperilaku yang sehat selama masa pertumbuhan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang edukasi masa pubertas sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja awal sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang perubahan biologis yang terjadi, tetapi juga berpotensi membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi sejak usia dini. Dengan demikian, penyuluhan semacam ini sangat direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala di lingkungan sekolah dasar sebagai upaya preventif dalam pembentukan perilaku sehat di masa remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang edukasi masa pubertas pada remaja awal sangat memberikan efektif dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja khususnya pada remaja awal sekolah dasar tingkat kelas IV, V dan VI.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pre-test, penyampaian materi terkait pubertas, diskusi tanya jawab dan post-test. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya

peningkatan pengetahuan terkait materi kesehatan reproduksi remaja yaitu pubertas pada remaja yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh kader ataupun tenaga kesehatan puskesmas dengan baik. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara langsung sehingga komunikasi antar pemateri dengan responden dapat berjalan dengan baik.

APRESIASI

Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 27 Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat Provinsi Bali yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Instansi yang beliau pimpin. Terima kasih kepada Ibu-ibu Dosen Stikes Guna Bangsa Yogyakarta yang telah membimbing dan membersamai kami selama proses pengabdian masyarakat dan juga kepada peserta pengabdian masyarakat yaitu remaja awal sekolah dasar kelas IV, V dan VI atas waktu dan perkenannya untuk hadir mengikuti agenda kegiatan penyuluhan sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dan berjalan lancar. Adapun sumber dana yang membiayai kami dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah dana pribadi kami dan hal ini merupakan sumbangsih sukarela kami dalam motivasi dan semangat kami dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja awal tingkat sekolah dasar tentang pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bkkbn. (2020). *Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk pendidik sebaya remaja usia 10-14 tahun*. Jakarta Timur: Direktorat Ketahanan Remaja BKKBN.
- Bkkbn. (2020). *Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk pendidik sebaya remaja usia 15-19 tahun*. Jakarta Timur: Direktorat Ketahanan Remaja BKKBN.
- Bkkbn. (2020). *Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk pendidik sebaya remaja usia 20-24 tahun*. Jakarta Timur: Direktorat Ketahanan Remaja BKKBN.
- Denpasar, Kota (2023). Satu Data: https://dota.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domian=dota.denpasarkota.go.id&data_id=1707183110. Diakses 20 November 2024.
- Fitriangga, Agus., Irsan, Abror., Narwastu, Monica. (2020). Efektivitas Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum* 2020:6(4):90-93. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JC/article/view/47738/0>
- Ika, Hendrika. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Pada Siswi SMP Negeri 2 Tanarawa. STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3667>
- Juliansyah, E., Maretalinia, & Suyitno. (2020). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(01). <https://share.google/6l9nFRNdKngi2vd90>
- Kurniawati, N., & Nurmayanti, M. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XII(1), <https://ejournal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/184?articlesBySameAuthorPage=2>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmala, Ira., Rahman, Fauzie., Nugroho, Adi., Erlyani, Neka., Laily, Nur., Anhar, Vina Yulia. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Erlangga University Press.

Sunarsih, Gunawan. (2023). *Promosi dan Penyuluhan Kesehatan*. Jawa Tengah: Tahta Media group.

WHO. (2024). *World Health Statistics 2023*. Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. https://unlimithealth.org/about/un-goals/?gad_source=1&gad_campaignid=19998400988&gbraid=0AAAAAClt3r2hkBl8hpXXHrmGvdY1Vw1E0&gclid=CjwKCAiA1obMBhAbEiwAsUBbIqoeezm13QWxSBqwXQb3tJJUS15SXg1ZOS1O6ykcXdNxGxAaqXfSJBoCNZkQAvD_BwE

Widiastini, Luh Putu., Karuniadi, I Gusti Agung Manik., Saraswati, Putu Ayu Dina. (2024). Kenali Masa Pubertas Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan. Gemakes; *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4 no 1 tahun 2024 pp 65-69. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes>